YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6974

PERAN GURU PAI MENDISIPLINKAN SISWA DALAM PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI SMP NEGERI 5 SUNGAI LIMAU

The Role of Islamic Education Teachers in Disciplining Students in the Implementation of Congregational Prayer at SMP Negeri 5 Sungai Limau

Filda Nursyda & Ahmad Rivauzi
Universitas Negeri Padang
nursydafilda@gmail.com; ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 22, 2025	Jul 15, 2025	Jul 27, 2025	Aug 1, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the role of Islamic Education (PAI) teachers in fostering students' discipline in religious practices within the school environment, despite its significant impact on the development of students' religious character. The purpose of this study is to describe the role of PAI teachers in teaching, cultivating awareness of, and supervising the implementation of congregational *Zuhur* prayer among students at SMP Negeri 5 Sungai Limau. A qualitative method with a phenomenological approach was employed, involving 165 students and teachers as participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively. The findings reveal that PAI teachers play a role in three main aspects: first, teaching prayer discipline through direct instruction and role modeling; second, fostering religious awareness through motivation and spiritual habituation; and third, monitoring discipline by recording attendance and applying

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sanctions for non-compliance. These findings support Thomas Lickona's character education theory, which comprises moral knowing, moral feeling, and moral action. The study concludes that the success of cultivating students' discipline in worship is highly influenced by the consistency, exemplary conduct, and humanistic approach of PAI teachers. The implications include a theoretical contribution to the literature on character education based on religiosity, as well as practical recommendations for schools and parents to strengthen synergy in creating a supportive worship environment. This study also opens avenues for further research on the influence of social environment and family roles in shaping students' religious discipline.

Keywords: Teacher's Role; Worship Discipline; Congregational Prayer; Character Education; Islamic Education

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di lingkungan sekolah, meskipun hal tersebut memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengajarkan, menumbuhkan kesadaran, dan mengawasi pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah siswa di SMP Negeri 5 Sungai Limau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan 165 siswa dan guru sebagai partisipan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam tiga aspek utama: pertama, mengajarkan disiplin shalat berjamaah melalui pembelajaran langsung dan keteladanan; kedua, menumbuhkan kesadaran religius melalui motivasi dan pembiasaan spiritual; dan ketiga, melakukan pengawasan kedisiplinan dengan mencatat kehadiran serta memberikan sanksi bagi siswa yang lalai. Temuan ini mendukung teori karakter Thomas Lickona yang mencakup aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan ibadah siswa sangat ditentukan oleh konsistensi, keteladanan, dan pendekatan humanis dari guru PAI. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis terhadap literatur pendidikan karakter berbasis religiusitas, serta rekomendasi praktis bagi sekolah dan orang tua untuk memperkuat sinergi dalam menciptakan lingkungan ibadah yang mendukung. Studi ini juga membuka ruang untuk riset lanjutan mengenai pengaruh lingkungan sosial dan peran keluarga dalam pembentukan disiplin religius siswa.

Kata Kunci: Peran Guru; Kedisiplinan Ibadah; Shalat Berjamaah; Pendidikan Karakter; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang

dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara"(Choli, 2019). Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah. Namun, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa (Hikmasari et al., 2021). Fenomena ini memiliki tantangan pendidikan karakter di sekolah semakin kompleks, terutama dalam menghadapi rendahnya kesadaran ibadah peserta didik (Nuravipah et al., 2023).

Berdasarkan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona, pembentukan karakter menuntut keterpaduan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Lichona, 2016). Peran guru sebagai teladan, motivator, dan pengawas menjadi kunci utama dalam internalisasi nilai religius (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, dalam praktik pendidikan agama Islam, penanaman kedisiplinan ibadah harus melampaui aspek kognitif semata dan diperkuat melalui keteladanan serta pembiasaan spiritual (Maulana, 2022).

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah (Anggraini & Amirudin, 2020); (Haniyyah, 2021), namun masih terbatas dalam mengkaji secara spesifik keterlibatan guru PAI dalam mendisiplinkan siswa melalui praktik ibadah wajib, seperti shalat zuhur berjamaah. Penelitian ini mengatasi keterbatasan studi sebelumnya dengan membahas tiga aspek peran guru PAI: pengajaran, pembiasaan, dan pengawasan.

Penelitian ini mengkaji perspektif dengan menerapkan pendekatan fenomenologis dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 5 Sungai Limau, serta mengintegrasikan dengan teori pendidikan karakter Islam dan perspektif Thomas Lickona (Hikmasari et al., 2021); (Nata, 2022). Fokusnya adalah pada praktik nyata peran guru PAI dalam membina kedisiplinan melalui shalat berjamaah sebagai strategi pembentukan karakter religius di sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam mendisiplinkan siswa melalui pengajaran nilai kedisiplinan, penumbuhan kesadaran religius, serta pengawasan pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 5 Sungai Limau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan menganalisis makna dan pemahaman mendalam mengenai Peran Guru PAI mendisiplinan Siswa Dalam pelaksanakan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 5 Sungai Limau

(Maros et al., 2016; Hidayat et al., 2022; pahleviannur et al, 2022; Amane, 2020; (Elia Ardyan et al., 2023). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi aktivitas keagamaan siswa. Instrumen berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator peran guru dalam pendidikan karakter religius (Asep Deni, 2024).

Data dikumpulkan melalui ketiga teknik tersebut dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan (Waruwu, 2024; Nurrisa et al., 2025; Qomaruddin & Sa'diyah, 2024. Untuk memastikan validitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi, mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu, guna meningkatkan kredibilitas dan keakuratan hasil penelitian serta merefleksikan kondisi faktual di lapangan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL

Penelitian ini menghasilkan tiga kategori utama peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Sungai Limau, yaitu: (1) peran Guru PAI dalam mengajarkan disiplin shalat berjamaah, (2) peran Guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran disiplin shalat berjamaah, dan (3) peran pengawasan langsung terhadap ibadah shalat berjamaah. Temuan dianalisis berdasarkan data observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan ibadah siswa.

1. Peran Guru PAI dalam Mengajarkan Disiplin Shalat Berjamaah

a. Pengajaran materi tentang pentingnya kedisiplinan dalam shalat berjamaah

Hasil Penelitian menunjukan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran pemahaman mengenai kedisiplinan kepada siswa melalui kegiatan shalat berjamaah.

" Setiap saya masuk kelas, sebelum memulai pelajaran, saya selalu menanyakan kepada siswa: 'Apakah kalian sudah melaksanakan shalat tepat waktu?' dan mengingatkan bahwa shalat adalah tiang agama. Ini saya lakukan agar siswa terbiasa mendengar pentingnya shalat, dan lama-lama akan tumbuh kesadaran dari dalam diri mereka sendiri." (P01, Guru PAI, perempuan, 46 tahun)

Guru PAI juga menjelaskan manfaat shalat berjamaah, antara lain mempererat ukhuwah Islamiyah, meningkatkan keimanan, serta membentuk pola hidup disiplin dalam menjalankan kewajiban agama. Melalui pendekatan emosional dan spiritual, guru PAI berupaya mengajarkan siswa agar tidak hanya mengetahui pentingnya shalat berjamaah, tetapi juga tumbuh keinginan untuk melakukannya secara konsisten.

b. Penerapan metode pembelajaran yang variatif dengan nilai-nilai kedisiplinan

Guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, keteladanan, serta pemberian tugas keagamaan untuk memperdalam pemahaman siswa. Tujuan dari pengajaran ini adalah membentuk karakter religius siswa serta menanamkan kesadaran bahwa kedisiplinan bukan hanya dalam konteks akademik, tetapi juga spiritual.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi yang diajarkan oleh guru PAI tentang disiplin sangat jelas dan bermanfaat. Peserta didik memahami bahwa shalat adalah kewajiban utama dalam Islam dan melaksanakannya secara berjamaah adalah bentuk dari ketaatan dan kedisiplinan. Salah satu siswa kelas VIII mengatakan:

"Bu guru selalu menjelaskan bahwa shalat itu bukan cuma kewajiban, tapi latihan kita untuk disiplin. Kita juga diajarkan tentang keutamaan shalat berjamaah, dan cara pelaksanaannya dengan benar." (P02, Siswa Perempuan, 13 tahun)

Siswa menyampaikan bahwa pelajaran agama Islam tidak hanya teori, tetapi juga mengajak untuk praktik langsung, seperti shalat berjamaah, menjadi imam atau muadzin, serta menjaga kebersihan tempat ibadah. Hal ini membuat siswa tidak hanya tahu, tetapi juga terbiasa menerapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Disiplin Shalat Berjamaah

a. Guru PAI sebagai Pembimbing Moral dan Pembinaan akhlak Siswa melalui shalat berjamaah

Hasil wawancara dengan guru PAI, menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan, khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang bertugas membentuk karakter disiplin siswa melalui pendekatan yang bersifat moral dan edukatif.

"Saya selalu menanamkan kepada siswa bahwa disiplin itu bukan hanya soal datang tepat waktu, tapi juga soal tanggung jawab kita kepada Allah. Shalat berjamaah itu latihan paling nyata." (P03, Guru PAI, perempuan, 46 tahun)

b. Guru Menggunakan Pendekatan Persuasif, Humanis, dan Nilai kedisiplinan ditanamkan melalui pembinaan yang konsisten dalam shalat berjamaah

Guru PAI menggunakan pendekatan persuasif dan humanis dalam membina kesadaran siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan menyampaikan hikmah dan manfaat shalat berjamaah secara berulang-ulang dalam berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru PAI selalu berusaha untuk hadir dalam pelaksanaan shalat berjamaah bersama siswa, sebagai bentuk contoh nyata yang dapat ditiru. Hal ini menjadi bagian dari strategi menumbuhkan kesadaran, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan mengalami langsung praktik kedisiplinan.

Siswa menilai bahwa guru PAI sangat sering mengingatkan pentingnya disiplin dalam shalat, baik di dalam kelas maupun saat berada di luar jam pelajaran. Setiap kali masuk kelas, guru selalu memulai dengan pertanyaan atau nasihat keagamaan yang membuat mereka merenung.

"Bu Yesi sering mengingatkan, 'Kalau kalian tidak disiplin shalat, gimana bisa disiplin yang lain?' Itu yang sering kami dengar, jadi lama-lama jadi ingat terus." (P04, Siswa Perempuan, 13 tahun)

Beberapa siswa belum menunjukkan kepedulian terhadap pelaksanaan shalat berjamaah, setelah sering mendapat nasihat dan diajak berdiskusi tentang makna shalat, mereka mulai menyadari pentingnya ibadah tersebut. Ada yang mengatakan bahwa sejak rajin ikut shalat berjamaah di sekolah, mereka juga jadi terbiasa shalat tepat waktu di rumah. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru PAI berhasil menumbuhkan kesadaran dari dalam diri siswa.

c. Pendekatan Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Strategi Efektif Menumbuhkan Disiplin Siswa dalam Shalat Berjamaah

Guru PAI menerapkan pendekatan pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk kesadaran yang menyeluruh. menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai pendekatan utama suasana belajar yang kondusif juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini menjadi bagian dari strategi menumbuhkan kesadaran, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan mengalami langsung praktik kedisiplinan.

3. Peran Guru PAI dalam Mengawasi Kedisiplinan Shalat Berjamaah

a. Peran Guru dalam Pengawasan Langsung terhadap Kehadiran Siswa dan Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI serta beberapa guru piket di SMP Negeri 5 Sungai Limau, diperoleh gambaran bahwa pengawasan merupakan aspek penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Guru PAI memiliki peran yang tidak hanya sebagai pendidik dan pembimbing, tetapi juga sebagai pengawas dalam praktik ibadah siswa di lingkungan sekolah.

Dalam wawancara dengan guru PAI, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, beliau turut hadir dalam kegiatan shalat berjamaah di mushalla dan memperhatikan kehadiran serta sikap siswa selama pelaksanaan shalat. Beliau menjelaskan:

"Saya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga ikut serta mengawasi dan memberi contoh. Ketika azan dzuhur berkumandang, saya ikut berjalan bersama siswa ke mushalla. Kehadiran guru di sana membuat siswa lebih sungkan dan segan untuk meninggalkan kewajiban shalat." (P05, Guru PAI, perempuan, 46 tahun)

b. Pengawasan shalat berjamaah dilakukan melalui kerja sama Guru PAI dan Guru piket

Secara tidak langsung, pengawasan dilakukan melalui koordinasi dengan guru piket, yang bertugas mencatat kehadiran siswa, mengingatkan siswa yang belum ikut shalat serta melaporkan siswa yang absen tanpa keterangan. Setiap hari, daftar hadir shalat berjamaah dibacakan oleh guru piket, dan siswa yang namanya tidak tercantum atau tidak hadir akan mendapatkan peringatan, baik secara lisan maupun tertulis.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru piket, yang menjelaskan bahwa mereka memiliki peran aktif dalam membantu guru PAI menjalankan pengawasan kedisiplinan shalat berjamaah. Setiap waktu dzuhur, guru piket akan menyampaikan giliran kelompok siswa yang harus mengikuti shalat berjamaah, mengarahkan mereka ke tempat ibadah, dan kemudian memantau jalannya ibadah tersebut. Salah satu guru piket menyampaikan:

"Kami bertugas memastikan siswa datang tepat waktu, wudhu, lalu ikut shalat berjamaah. Ada siswa yang suka bolos dan pergi ke kantin, itu langsung kami data dan laporkan ke guru PAI." (P06, Guru Piket, perempuan, 38 tahun)

Pengawasan juga mencakup bentuk tindakan lanjutan terhadap siswa yang tidak menunjukkan kedisiplinan. Guru PAI biasanya memanggil siswa tersebut untuk diberikan ceramah dan dalam kasus tertentu, guru piket akan memberikan sanksi edukatif berupa tugas keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, atau mengikuti pembinaan keagamaan tambahan.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pengawasan guru PAI bukan hanya bersifat formal atau administratif, tetapi lebih menekankan pada aspek pembinaan karakter. Siswa merasa diperhatikan secara personal, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab untuk mengikuti shalat berjamaah secara rutin dan tertib.

c. Pendekatan disiplin dilakukan melalui Penerapan Sistem Pengingat dan Sanksi

Guru PAI dan guru piket terus berupaya menjaga keberlangsungan pengawasan secara konsisten. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melibatkan semua unsur sekolah dalam pembinaan shalat berjamaah. Guru-guru lain pun didorong untuk memberikan teguran ketika bertemu siswa yang lalai, sehingga pengawasan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI semata.

Guru memberikan pengingat secara rutin mengenai pentingnya hadir tepat waktu dan melaksanakan shalat berjamaah. Sebagai bentuk penegakan disiplin, sanksi diterapkan secara bertahap dan bersifat edukatif. Bagi siswa yang tidak hadir satu kali tanpa keterangan, dikenai kewajiban membawa satu karung pupuk kandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Sementara itu, siswa yang sering absen akan diminta tampil di depan saat apel pagi untuk membacakan Asmaul Husna. Selain itu, bagi setiap ketidakhadiran, siswa juga diwajibkan membaca satu juz Al-Qur'an sebagai bentuk pembinaan spiritual

Dalam hal pengawasan, siswa menyatakan bahwa guru PAI dan guru piket aktif mengawasi kehadiran dan pelaksanaan shalat berjamaah, baik secara langsung maupun melalui pencatatan absensi. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa kehadiran dan keterlibatan guru PAI, terutama Ibu Yesinovia, memberikan dampak langsung terhadap kedisiplinan siswa. Seorang siswa

menyatakan bahwa pendekatan guru yang menegur dengan cara baik-baik membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri:

"Ibu Yesinovia selalu hadir ketika kami shalat. Kalau ada yang belum ikut, beliau memanggil dan menegur kami dengan cara yang baik. Itu membuat kami merasa dihargai, jadi kami malu kalau tidak ikut." (P07, Siswa Perempuan, 13 tahun)

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pengawasan guru PAI bukan hanya bersifat formal, tetapi lebih menekankan pada aspek pembinaan karakter. Siswa merasa diperhatikan secara personal, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab untuk mengikuti shalat berjamaah secara rutin dan tertib.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Tiga aspek utama dari peran guru tersebut meliputi: (1) peran Guru PAI dalam mengajarkan disiplin shalat berjamaah, (2) peran Guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran disiplin shalat berjamaah, dan (3) peran pengawasan langsung terhadap ibadah shalat berjamaah. Hal ini sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu menganalisis Peran Guru PAI mendisiplinan Siswa Dalam pelaksanakan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 5 Sungai Limau.

Penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter terdiri dari tiga unsur utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Mainuddin et al., 2023). Guru PAI berperan dalam membentuk ketiga aspek ini melalui keteladanan, edukasi langsung, dan pengawasan kedisiplinan (Fatah et al., 2024). Hasil ini juga sejalan dengan temuan (Hikmasari et al., 2021) dan Anggraini & Amirudin (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan shalat berjamaah di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan spiritual siswa apabila didampingi dengan keteladanan guru dan sistem pengawasan yang konsisten.

Namun, dibandingkan dengan penelitian Haniyyah (2021) yang lebih menekankan pada internalisasi nilai melalui kurikulum, studi ini lebih menanamkan peran guru PAI dalam kegiatan shalat berjamaah sebagai sarana pembentukan karakter. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai Peran Guru PAI mendisiplinan Siswa Dalam pelaksanakan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 5 Sungai Limau. Hal ini menjadi penting

dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga praktik dan pengawasan langsung. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran spesifik bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah tentang pentingnya konsistensi guru PAI dalam membina pelaksanaan shalat berjamaah, serta perlunya sistem evaluasi kedisiplinan ibadah siswa yang terstruktur.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang minim, yakni hanya mencakup satu sekolah (SMP Negeri 5 Sungai Limau) dengan jumlah partisipan terbatas. Selain itu, data hanya diperoleh dalam kurun waktu pengamatan yang singkat, sehingga belum Menunjukkan perkembangan jangka panjang kedisiplinan ibadah siswa. Ketidakhadiran guru pada waktu tertentu juga berpotensi memengaruhi kualitas pengawasan shalat berjamaah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, sebagaimana ditetapkan dalam rumusan masalah. Tiga temuan utama mencakup: (1) peran guru PAI dalam mengajarkan kedisiplinan melalui pembelajaran langsung dan keteladanan spiritual; (2) peran guru dalam menumbuhkan kesadaran ibadah melalui pendekatan persuasif dan pembiasaan positif; dan (3) peran pengawasan langsung dan tidak langsung yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru piket. Ketiga aspek tersebut menunjukkan keterkaitan dalam nilai moral knowing, moral feeling, dan moral action yang sejalan dengan teori karakter oleh Thomas Lickona.

Secara teoretis, studi ini memberikan tiga hal penting. Pertama, memperluas pemahaman tentang pendidikan karakter religius melalui praktik keagamaan yang nyata di lingkungan sekolah. Kedua, memberikan validasi empiris atas efektivitas pendekatan humanistik dan keteladanan guru dalam membina kedisiplinan ibadah siswa. Ketiga, menawarkan model pembinaan kedisiplinan ibadah yang mengintegrasikan pengajaran, pembiasaan, dan pengawasan sebagai pendekatan yang relevan untuk pendidikan Islam.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dilakukan studi observasi berkala untuk mengamati pengaruh jangka panjang dari pembinaan kedisiplinan ibadah terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian juga sebaiknya diperluas ke wilayah dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan. Selain itu, pengembangan program pelatihan khusus bagi guru PAI untuk

menerapkan pendekatan spiritual-humanistik secara lebih sistematis juga menjadi aspek penting yang layak dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, *5*(2), 146–150.

Amane, A. P. O. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Pradina Pustaka.

Anggraini, N., & Amirudin, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama'Ah Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 3 Gresik. In *Tamaddun* (Vol. 20, Issue 2, p. 133). https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1310

Asep Deni dkk. (2024). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). Zahir Publishing.

Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 35–52. https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511

Elia Ardyan, Yuliyani, L., Boari, Y., & Suarni, A. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF : Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang. In *SONPEDIA Publishing Indonesia* (Vol. 15, Issue December). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147

Fatah, A., Saepudin, Zahra Aulia, F., Andini, A., & Armita Sari, S. (2024). Analisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sma Nu Wahid Hasyim Talang Tegal. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, *2*(4), 65–71. https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1517

Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 75–86. https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259

Hidayat, A. T., Rosadi, A., Sudarman, S., & Antony, I. (2022). Cultural and Religious Symbols in the Tradition of Pilgrimage to the Grave of Sheikh Burhanuddin. *Tsaqafah*, *18*(1), 109. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i1.7640

Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, *6*(1), 19–31. https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Lichona, T. (2016). *Mendidik untuk membentuk karakter - Google Books*. Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Mendidik_untuk_membentuk_karakter/1P-MtAEACAAJ?hl=id

Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-

Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 283–290. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563

Maros, F., Julian, E., Ardi, T., & Ernawati, K. (2016). Penelitian Lapangan (Field Research). *Ilmu Komunikasi*, 25.

Maulana, I. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Al-Quran. In *Al-Munadzomah* (Vol. 2, Issue 1). Bumi Aksara. https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.397

Nata, A. (2022). Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, cet. III. In *Jakarta: RajaGrafindo Persada*. RajaGrafindo Persada.

Nuravipah, E., Wahyudin, W., & Suklani. (2023). Guru Sebagai Tenaga Profesional Menurut Perspektif Islam. *Tanzhimuna*, *2*(2), 216–220. https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i02.189

Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *02*(03), 793–800.

pahleviannur et al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). CV Jejak (Jejak Publisher.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236